

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1) Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 23 Banjarmasin**

Sejarah SMPN 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. Oleh Kakanwil Depdikbud prov Kal sel.

Rahmi Lim, adalah orang yang pertama yang menjabat menjadi kepala sekolah di SMPN 23 Banjarmasin masa ababaya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. Selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs.H.Zainuddi Berkati,M.M diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya dari awal tahun 2000 hingga sekarang telah resmi dijabat oleh Suhran, S.Pd.M.M.Pd.

SMP Negeri 23 Banjarmasin hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini sekolah berstandar asional (SBN).

##### **2) Visi dan Misi Tujuan SMPN 23 Banjarmasin**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan yang dibuat SMPN 23 Banjarmasin sebagai landasan dalam pelaksanaan yang akan di capai. Dibawah ini uraian tentang visi, misi dan tujuan SMPN 23 Banjarmasin:

###### **a. Visi SMPN 23 Banjarmasin**

Membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu berpretasi berwawasan da berbudaya lingkungan.

#### b. Misi SMPN 23 Banjarmasin

1. Mewujudkan Tercapainya Akuntabilitas dan Transparan dalam semua kegiatan sekolah.
2. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, Berkualitas dan Berakhlak Mulia dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
3. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kekeluargaan, kerasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua Stake Holder.
4. Melaksanakan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan muatan lokal yang berwawasan lingkungan dan budaya masyarakat.
5. Meningkatkan keuggula prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multi resources yang berbasis IT
6. Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas, efektif dan efisien
7. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
8. Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konservasi serta berinovasi pegembangan lingkungan hidup.
9. Menyediakan dan menyiapkan saran prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

#### **3) Keadaan Guru di SMPN 23 Banjarmasin**

Adapun jumlah Guru pada SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah kurang lebih 47 orang.

#### **4) Banyaknya siswa dan Formasi kelas**

SMPN 23 Banjarmasin pada tahun 2020/2021 mempunyai siswa yang berjumlah 647 orang yang terdiri dari kelas VII sebanyak 105 orang siswa dan 102 orang siswi, kelas VIII sebanyak 103 orang siswa dan 90 orang siswi, kelas IX sebanyak 123 orang siswa dan 124 orang siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II. Banyak Murid dan Formasi Kelas

a. Banyak Murid

BANYAK MURID											
KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
105	102	107	103	90	193	123	124	247	331	316	647

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Formasi Kelas

FORMASI KELAS			
KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
7	6	8	21

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 9.532 m<sup>2</sup> yang sejak berdiri pada tahun 21 Juli 1992 dan selesai dikerjakan pada tanggal 21 Februari 1993. Fasilitas di sekolah lumayan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana dengan jumlah ruang 38 buah dengan rincian: ruang teori kelas, laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang OSIS, kamar mandi/wc guru, kamar mandi/wc murid, gudang, ruang ibadah, ,ruang lainnya/dapur.

a. Fasilitas

- 1) Tanah/halaman yang telah dipagar 277,60 m, yang belum dipagar 140 m.

- 2) Luas tanah/persil yang dikuasai menurut status pemilikan dan penggunaan.
- 3) Status kepemilikan:
  - a) Sertifikat, luas seluruh tanah 9.532 m<sup>2</sup>, penggunaan bangunan seluas 2.086,3 m<sup>2</sup>, halaman taman seluas 4.210,96 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga seluas 324 m<sup>2</sup>, kebun seluas 283 m<sup>2</sup>, lain-lain seluas 2.627,74 m<sup>2</sup>

## **B. PENYAJIAN DATA**

Setelah penulis memberikan gambaran umum lokasi penelitian secara sederhana tentang bedirinya, keadaan guru-guru, keadaan tata usaha, keadaan siswa-siswi, keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin, maka penulis mengemukakan data yang di dapat dalam bentuk uraian selanjutnya.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pbservasi dan wawancara kepada subyek yang ditentukan serta didukung dengan media dokumeter, maka dapatlah dikemukakan data mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah SMPN 23 Banjarmasin.

Agar lebih memudahkan didalam pembahasan dan lebih terarahnya penyajian dan analisis data, maka didalam hal ini peneliti menyusun data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Dari wawancara peneliti dengan guru BK SMPN 23 Banjarmasin ibu Irna bahwa Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos itu ada di SMPN 23 Banjarmasin, akan tetapi disini guru BK SMPN 23 Banjarmasin ibu irna menjelaskan tentang perilaku membolos tersebut di SMPN 23 Banjarmasin, guru BK memberikan hukuman kepada siswa/siswi yang ketahuan membolos maka guru BK di SMPN 23 Banjarmasin akan memberikan hukuman yaitu dari hukuman ringan dulu atau bisa juga mendapatkan teguran dri guru BK SMPN 23 Banjarmasin. Jika murid itu ketahuan membolos lagi dan mengulangi

kesalahannya lagi maka guru BK akan bertindak apa yang seharusnya guru BK lakukan kepada siswa/siswi yang ketahuan membolos.<sup>31</sup>

Upaya guru BK merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMPN 23 Banjarmasin.

Adapun upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang seperti membolos dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut:

1. Upaya memberikan peringatan kepada siswa, dari hasil wawancara dan observasi yang di peroleh disini Guru Bk menegur kesalahan apa yang siswa perbuat dan memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan tersebut untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.
2. Upaya memberikan bimbingan secara individu, dari hasil wawancara dan observasi yang di peroleh disini adalah setelah Guru Bk menegur dari hasil perbuatan siswa tersebut maka guru BK memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa tersebut agar siswa tersebut paham bahwa yang dia lakukan itu salah dan akan berpengaruh ke depannya.
3. Upaya memberikan Bimbingan secara berkelompok, dari hasil wawancara dan observasi yang di peroleh disini adalah Guru Bk juga tidak hanya menegur akan tetapi juga memberikan arahan dengan melalui bimbingan kelompok kepada subyek yang dituju juga memberikan pemahaman agar siswa tersebut memiliki rasa jera tidak melakukan perbuatan membolos lagi.
4. Upaya memberikan Hukuman yang Sifatnya Mendidik kepada Siswa, dari hasil wawancara dan observasi yang di peroleh disini adalah setelah Guru Bk memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa yang bersangkutan akan tetapi siswa itu tetap melakukan perbuatan yang sama maka Guru Bk di SMPN 23 Banjarmasin melakukan tindakan dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang bersangkutan agar siswa itu jera dan tidak melakukan perbuatan itu lagi. Akan tetapi dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari Guru Bk di SMPN 23

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK di Sekolah SMPN 23 Banjarmasin pada Tanggal 9 April 2021, Pukul 09:00 WITA

Banjarmasin bahwasanya siswa-siswi yang setelah mendapatkan teguran dari Guru Bk maka siswa-siswi tersebut yang bermasalah tidak pernah mengulangi perbuatan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa di SMPN 23 Banjarmasin, faktor eksternal dan faktor internal. Adapun mengenai faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak senang dengan sikap guru atau dengan perilaku guru atau dengan mata pelajarannya. Dari hasil wawancara dengan guru Bk maka salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa adalah tidak menyenangi dengan sikap guru tersebut maka itu salah satu penyebab siswa tersebut membolos. Penyebab membolos siswa juga bisa disebabkan dengan pelajaran yang sangat membosankan sehingga siswa tersebut tidak menyukai pelajarannya.
- b. Merasa kurang mendapatkan perhatian orangtua. Dari hasil wawancara dengan guru Bk maka faktor membolos tersebut siswa yang bersangkutan juga kurang mendapatkan perhatian orangtua atau mungkin orangtuanya tersebut sibuk bekerja dan anak tersebut terlalaikan dan kurang bimbingan dari kedua orang tuanya
- c. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos, Dari hasil wawancara dengan guru Bk siswa yang membolos tersebut bisa juga ikut-ikutan teman-temannya.<sup>32</sup>

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara bersama guru BK di SMP 23 Banjarmasin di atas mengenai faktor yang mempengaruhi siswa sering membolos di sekolah adalah memberikan dampak yang besar atau negatif untuk siswa juga siswa yang lainnya, siswa menjadi anak yang tidak ada aturan di dalam hidupnya dan tidak ada kedisiplinan dalam sekolahnya siswa juga banyak

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Irna di Sekolah SMPN 23 Banjarmasin pada Tanggal 9 April 2021, Pukul 09:00 WITA

ketinggalan mata pelajarannya dan bisa tidak lulus di dalam ujiannya karena sering tidak masuk kelas tersebut. Yang lebih terpenting adalah faktor dari dalam ialah dari kedua orangtuanya dan juga keluarganya bagaimana cara kedua orangtuanya membantu membimbing serta mengarahkan anak tersebut agar berperilaku yang baik juga sopan. Jadi peran orangtua sangatlah penting didalam kehidupan anak.

Dalam hal ini dapat dilihat sikap atau tingkah laku siswa yang berperilaku membolos di SMPN 23 Banjarmasin merupakan sikap yang negatif dan tidak baik sehingga dari yang telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut hanya sedikit sikap positif yang dimiliki siswa tersebut.

### **C. ANALISIS DATA**

Dalam hal ini penulis akan menguraikan lebih lanjut data yang di peroleh di lapangan antaranya:

#### **1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah SMPN 23 Banjarmasin.**

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuh kembangkan potensinya. Salah satu potensinya adalah berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu didalam mengambil suatu keputusan penting didalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karier.

Hal ini guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengatasi siswanya yang berperilaku membolos yaitu dengan mengatasi faktor-faktor penyebab mengapa siswa tersebut membolos, yang mana telah di paparkan diatas. Bahwa guru Bimbingan dan Konseling dapat tahu bagaimana kondisi permasalahan siswa yang akan menjadi proses berkelanjutan dalam konseling. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan kepada siswa supaya siswa yang membolos dapat terbuka dan menerima arahan dari guru bimbingan dan konseling. Dengan begitu guru bimbingan dan konseling langsung mengambil tindakan preventif.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai upaya guru bimbingan dan konseling serta layanan apa saja yang sudah diberikan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin dalam mengatasi permasalahan perilaku membolos di SMPN 23 Banjarmasin, maka disini guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin menjawab:

Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konseling individual dengan memanggil siswa untuk di konseling dengan teguran dan nasehat kepada siswa yang membolos didalam proses konseling, jika besoknya siswa masih dinyatakan membolos, maka tindakan saya menghukumnya seperti hukuman membersihkan wc, lapangan sekolah, jika tidak kapok juga dan siswa masih ketahuan membolos maka saya melakukan tindakan panggilan kepada orangtua siswa dan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan.

Layanan yang dipakai guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin adalah seperti layanan konseling individual, bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, home visit, tapi yang paling sering dilakukan layanan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin adalah layanan konseling individual dan bimbingan kelompok<sup>33</sup>

Jadi, dapat di simpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara diatas mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos, guru bimbingan dan konseling melaksanakan tindakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orangtua untuk datang ke sekolah tentang anaknya yang berperilaku membolos.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru bk di SMPN 23 Banjarmasin mengenai perilaku membolos di sekolah menurut pandangan ibu serta penyebab perilaku membolos:

Jadi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tentang adanya perilaku membolos di sekolah itu sangat-sangat mengganggu pembelajaran di sekolah. Serta penyebab siswa membolos itu siswa tersebut tidak

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Irna di Sekolah SMPN 23 Banjarmasin pada Tanggal 9 April 2021, Pukul 09:00 WITA



menyukai mata pelajaran nya atau kan siswa tersebut tidak menyukai guru mata pelajarannya dan juga bosan dengan mata pelajaran tersebut”.

Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa siswa tersebut menurut apa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan siswa tersebut tidak akan melakukannya lagi perbuatan tersebut.

Jadi, dapat di simpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara diatas mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos, guru bimbingan dan konseling melaksanakan tindakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah tentang anaknya yang berperilaku membolos.

Hal ini dapat peneliti lihat bahwasanya guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin sudah melakukan upaya bimbingan dan konseling dalam mengatasi suatu permasalahan membolos yaitu dengan cara melakukan layanan konseling individual atau memanggil kepada siswa yang bersangkutan dengan masalah tersebut. Dimana dengan guru bimbingan dan konseling memanggil siswa tersebut setidaknya siswa yang bersangkutan tersebut akan jera dan tidak melakukan perbuatannya lagi.

Pada dasarnya kita sebagai umat manusia diciptakan dalam berbagai kebaikan. Baik secara lahir dan bathin. Hanya saja kita sebagai umat manusia diharapkan untuk dapat membentuk suatu perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dan tidak merugikan diri sendiri maupun juga orang lain.

Dimana disebutkan dalam Al-Qur'an juga dapat menjelaskan tentang perilaku manusia yang baik seperti yang dijelaskan pada Surah An-Nahl sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kaum) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajarannya”.* (Q.S. An-Nahl:90)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya ayat tersebut termasuk salah satu ayat yang paling komprehensif di kitab Al-Qur'an, karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial kaum mukmi di dunia yang berlandaska pada keadilannya kita, kebaikan kita dan menjauh diri dari segala kedzhaliman dan arogansi.

Hal itu tentunya, etika atau akhlak dalam islam mampu mendorong kita untuk berperilaku lebih dari tuntunan standar atau keadilan dalam menyikapi masalah sosial yang sekarang ini dan memaafkan kesalahan orang lain. Yang ini semua menunjukkan perilaku yang baik atau ihsan. Dari sisi lain, Allah SWT melarang beberapa hal untuk menjaga keselamatan jiwa dan keamanan masyarakat. Hal-hal ini yang dilarang oleh Allah SWT yang maa di sebutkan perbuatan tercela dan buruk. Kita pun sebagai manusia mengakui bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah ST adalah tindakan-tindakan yang buruk dan tercela yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lainnya.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari paparan yang telah disampaikan berdasarkan ayat diatas merupakan siswa di SMP 23 Banjarmasin agar melakukan hal-hal yang berbuah positif atau baik di dalam kehidupan sehari-hari, terutama diranah pendidikan atau sekolah. Membiasakan diri sendiri untuk berperilaku baik dan menjauhi perilaku tercela dan buruk.

## **2. Faktor penyebab siswa sering membolos di SMPN 23 Banjarmasin.**

Perilaku membolos sering terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dimana ada faktor interal yaitu seperti yang berasal dari kondisi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dari luar

siswa, seperti halnya dari keluarga, pergaulan, dan pengalaman hidupnya yang tidak menyenangkan.

Perilaku membolos pada dasarnya di pegaruhi oleh banyak faktor. Menurut Prayitno ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos sebagai berikut:

- d. Tidak senang dengan sikap guru atau dengan perilaku guru.
- e. Merasa kurang mendapatkan perhatian orangtua.
- f. Merasa dibeda-bedakan orang tua.
- g. Merasa gagal dalam belajar
- h. Kurang berminat terhadap pelajaran
- i. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- j. Tidak masuk karena tidak membuat tugas.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Irna Fitriana S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengenai faktor penyebab siswa sering membolos, sebagai berikut:

Banyak yang menjadi faktor dari penyebab siswa yang sering membolos yaitu siswa juga bisa ikut-ikutan dengan teman-temannya yang lain untuk membolos sekolah tanpa izin padahal pergi dari rumah menggunakan baju seragam sekolah akan tetapi tidak sampai ke sekolah, lalu siswa tersebut juga tidak menyukai mata pelajaran atau guru nya yang sedang mengajarnya di kelas, dan dari faktor lainnya adanya masalah dari keluarga siswa.

Lalu juga ditambahkan oleh ibu Leila Qamariyah S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin penyebab siswa sering membolos, sebagai berikut:

Siswa tidak senang akan mata pelajarannya ataupun guru yang sedang mengajarnya, dalam proses belajar mengajarnya yang membosankan, terpengaruh

---

<sup>34</sup> Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009, h. 122.

dengan teman-teman yang lainnya dan takut masuk kelas karena tidak mengerjakan tugas dari sekolah.<sup>35</sup>

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Irna dan juga dengan ibu leila bahwasanya faktor penyebab siswa berperilaku membolos itu sangat banyak. Ada yang terjadi karena siswa tidak suka dengan mata pelajarannya, ataukah pelajarannya yang sangat membosankan bisa juga terpengaruh dengan teman yang lainnya.

Pertanyaan peneliti selanjutnya kepada guru bk mengenai tentang bagaimana komunikasi guru bk dengan orangtua/wali kelas mengenai tentang masalah membolos tersebut, lalu beliau menjawab:

Ketika guru bk disini berkomunikasi kepada orang tua/wali tentang mengenai perilaku membolos maka orang tua/wali disini bisa menerima pengaduan dari guru bk disana terhadap masalah perilaku membolos anaknya, juga sangar berjalan dengan lancar ketika guru bk memanggil orangtua/wali siswa yang sedang bersangkutan<sup>36</sup>

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas mengenai faktor yang mempengaruhi siswa sering membolos di sekolah adalah memberikan dampak yang besar untuk siswa, siswa menjadi anak yang tidak ada aturan dalam hidupnya dan tidak ada kedisiplinan dalam sekolahnya siswa juga banyak ketinggalan mata pelajarannya dan bisa tidak lulus di dalam ujiannya karena sering tidak masuk kelas tersebut.

Dalam hal ini dapat dilihat sikap atau tingkah laku siswa yang berperilaku membolos di SMPN 23 Banjarmasin merupakan sikap yang negatif dan tidak baik sehingga dari yang telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut hanya sedikit sikap positif yang dimiliki siswa tersebut

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Leilla di Sekolah SMPN 23 Banjarmasin pada Tanggal 9 April 2021, Pukul 09:00 WITA

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Leila di Sekolah SMPN 23 Banjarmasin pada Tanggal 9 April 2021, Pukul 09:00 WITA